PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Rastania, C. P. (2026). *A pragmatic analysis of conversational implicature in the film Maleficent 2*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Conversational implicature is important in pragmatics because speakers often convey meaning beyond what they literally say (Grice, 1975) and knowing it demonstrates how people negotiate emotions and relationships through language. Dark fantasy, with its ethically nuanced protagonist and multi-layered plots, has received less attention in previous research on implicature, which has mostly focused on romantic and action films. In order to fill this gap and demonstrate how indirect communication functions in dark fantasy discourse, this study examines conversational implicature in the film *Maleficent 2* (2019).

This study aims to answer two research questions: (1) What types of conversational implicature are found in the film *Maleficent 2* and (2) In what ways do the main characters in *Maleficent 2* convey meaning through indirect expressions? Grice's (1975) theory of Generalized Conversational Implicature (GCI) and Particularized Conversational Implicature (PCI) serves as the grand theory, supported by Tamburini's (2023) theory of indirect expressions.

These research questions were addressed by a qualitative content analysis. The data were collected by repeatedly watching the film and transcribing the utterances produced by the four main characters, namely Maleficent, Aurora, Queen Ingrith, and Diaval. These utterances were then classified using analytical tables based on Grice's (1975) and Tamburini's (2023) framework.

The findings reveal a strong reliance on contextual understanding, with seven of the utterances examined classified as GCI and nineteen as PCI, indicating a heavy reliance on contextual understanding. Five functions of indirect expressions based on Tamburini's (2023) framework: emotional protection, sarcasm, manipulation, conflict avoidance, and mockery. The study concluded that conversational implicature in the film *Maleficent 2* functioned as a communication strategy shaped by emotional complexity typical of dark fantasy.

Keywords: conversational implicature, generalized conversational implicature, indirect expression, *Maleficent 2,* particularized conversational implicature

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Rastania, C. P. (2026). *Analisis pragmatik implikatur percakapan dalam film Maleficent 2.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Implikatur percakapan penting dalam pragmatik karena penutur sering kali menyampaikan makna di luar apa yang mereka katakan secara harfiah (Grice, 1975) dan pemahaman akan hal ini menunjukkan bagaimana orang-orang menegosiasikan emosi dan hubungan melalui bahasa. Fantasi gelap, dengan protagonis yang memiliki nuansa etis dan alur cerita yang berlapis-lapis, kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya mengenai implikatur, yang sebagian besar berfokus pada film romantis dan aksi. Untuk mengisi kesenjangan ini dan menunjukkan bagaimana komunikasi tidak langsung berfungsi dalam wacana fantasi gelap, penelitian ini mengkaji implikatur percakapan dalam film *Maleficent 2* (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian: (1) Jenis-jenis implikatur percakapan apa yang ditemukan dalam film *Maleficent 2* dan (2) Dengan cara apa saja tokoh-tokoh utama dalam *Maleficent 2* menyampaikan makna melalui ungkapan tidak langsung? Teori Implikatur Percakapan Umum (GCI) dan Implikatur Percakapan Khusus (PCI) dari Grice (1975) berfungsi sebagai teori utama yang didukung oleh teori ungkapan tidak langsung dari Tamburini (2023).

Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dijawab melalui analisis isi kualitatif. Data dikumpulkan dengan menonton film secara berulang kali dan mentranskripsikan tuturan yang diucapkan oleh empat tokoh utama, yaitu Maleficent, Aurora, Queen Ingrith, dan Diaval. Ucapan-ucapan tersebut kemudian diklasifikasikan menggunakan tabel analisis berdasarkan kerangka kerja Grice (1975) dan Tamburini (2023).

Temuan ini menunjukkan ketergantungan yang kuat pada pemahaman kontekstual, dengan tujuh dari ucapan yang diteliti diklasifikasikan sebagai GCI dan sembilan belas sebagai PCI, yang menandakan ketergantungan yang besar pada pemahaman kontekstual. Lima fungsi ungkapan tidak langsung berdasarkan kerangka kerja Tamburini (2023): perlindungan emosional, sarkasme, manipulasi, penghindaran konflik, dan ejekan. Studi ini menyimpulkan bahwa implikatur percakapan dalam film *Maleficent 2* berfungsi sebagai strategi komunikasi yang dibentuk oleh kompleksitas emosional yang khas dalam genre fantasi gelap.

Kata kunci: implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, ungkapan tidak langsung, *Maleficent 2,* implikatur percakapan khusus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI